

## **Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar**

**Hendri Yahya Sahputra<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Wulan Sari<sup>3</sup>, Depi Kurniati<sup>4</sup>, Topan Iskandar<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Samora Pematangsiantar

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Daar Al-Ulum Asahan

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

\*Korespondensi: [saputrahendryyahya@gmail.com](mailto:saputrahendryyahya@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The development of social media makes performance faster, more precise, more practical so that it can increase the resulting productivity, especially in the current era of globalization where technology is increasingly advanced, in the world of education it is also not immune from the impact of increasingly rapid globalization such as the use of social media in the world of education. One of the current social media users is students, because by using social media students can easily communicate near or far, information is easily obtained. However, this matter still receives little attention from teaching staff regarding its use in the teaching and learning process in order to increase educational success at the secondary level. The aim of this research is to determine the use of social media as a means of supporting educational success. The method used in this research is the library research method. The results of this research show that the use of social media as a means of supporting success in education can further improve the quality of education if used as fully as possible. However, this does not mean that social media only has a positive impact, but social media also has a negative impact when its use is not controlled and the information is not filtered, errors can occur in the learning process, so educators or teachers can be more selective in using social media to avoid deviations from students. .*

**Keyword:** Education, Learning Media, Social

### **ABSTRAK**

Perkembangan media sosial membuat kinerja lebih cepat, tepat, praktis sehingga bisa meningkatkan produktivitas yang dihasilkan terutama pada era globalisasi seperti sekarang dimana teknologi semakin maju, dalam dunia pendidikan juga tidak luput dari dampak globalisasi yang semakin pesat seperti penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan. Salah satu pengguna media sosial sekarang ialah peserta didik, karena dengan menggunakan media sosial siswa dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jauh, informasi yang mudah didapat. Akan tetapi hal tersebut masih kurang mendapat perhatian dari tenaga pengajar mengenai pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan keberhasilan pendidikan di tingkat menengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung keberhasilan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kepustakaan (library research). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam pendidikan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan jika digunakan semaksimal mungkin. Namun bukan berarti media social hanya memiliki dampak positif akan tetapi media social juga memiliki dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik atau guru dapat lebih selektif dalam memanfaatkan media social agar tidak terjadi penyimpangan terhadap siswa.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pendidikan, Sosial

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Di mana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien (Fatmawati et al., 2019).

Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik. Pendidikan terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah suatu keharusan (Suminar, 2019).

Karena tingkat penggunaan teknologi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga meningkat secara eksponensial dari waktu ke waktu. Pada periode 2019 Kuartal II 2020, jumlah pengguna Internet di Indonesia meningkat sebesar 8,9% menjadi 73,7% dari populasi. Kemudian terhitung 170 juta pengguna aktif media sosial dalam populasi penduduk 274,9. Artinya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Mengingat media sosial merupakan konten yang paling banyak dikunjungi, maka media sosial bisa menjadi platform media pembelajaran (Anwar et al., 2022).

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang sementara menghadapi pembaharuan sesuai dengan keadaan zaman. Sebagai wujud dari media pembelajaran berarti penggunaan media sosial seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan ketika media sosial tidak dimanfaatkan sewajarnya atau hanya untuk mengikuti zaman, dimanfaatkan untuk sesuatu yang tidak baik maka kelak tentunya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar akan berdampak negatif, misalnya ketergantungan akan dunia maya, malas belajar, dan lain sebagainya (Suryadi et al., 2018).

Model penyampaian pembelajaran bisa melalui banyak jalur seperti berbasis multimedia yaitu menggabungkan teks, diagram, dan gambar dengan video dan suara sangat menunjang kemampuan mentransmisikan informasi yang bermakna dan bersifat maya

(virtual). Seiring dengan perkembangan internet tersebut maka strategi pembelajaran pun bergeser dan muncul berbagai model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi digital dari model elearning, smart classroom technology, virtual classroom, blended learning, dan lainlain (Anggraeni & Nuraini, 2022).

Selain itu, model-model pembelajaran digital juga dapat mempengaruhi stimulasi motorik halus peserta didik (Nobre et al., 2020). Hal ini karena media pembelajaran tersebut membawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas. Lebih jauh, media mengandung materi instruksional sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Hendraningrat & Fauziah, 2022). Media belajar dapat berupa video, televisi, bahan cetak, komputer, dan instruktur. Semua media pembelajaran tersebut memiliki manfaat untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru (Lestari & Projosantoso, 2016).

Seperti halnya SMP Bumi Qur'an Siantar yang merupakan lembaga pendidikan swasta, sarana dan prasarana yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sehingga akses internet menjadi komponen utama dalam keberlangsungan pembelajaran berbasis digital.

Akan tetapi yang menjadi kendala adalah jumlah ketersediaan media elektronik seperti komputer yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Selain itu, kendala yang lain terjadi pada guru/pendidik yang belum bisa memaksimalkan dalam menggunakan media social, belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan memanfaatkan media digital dan beberapa pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus harapannya ke depan guru dan juga peserta didik untuk bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran secara baik sehingga bisa memberikan kemudahan dan juga dapat memberikan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar (Hujaemah et al., 2019). Inilah yang menjadi fokus pada penulisan artikel ini, yakni memanfaatkan media social sebagai sarana pendukung keberhasilan pendidikan di tingkat menengah.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya di antaranya oleh Amaluddin & Machali tentang pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru. Dari penelitian tersebut dijelaskan jika pemanfaatan media digital dapat memberikan kemudahan terhadap pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran, bukan hanya pendidik namun peserta didik juga mendapatkan kemudahan

dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahman, dkk tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran, dalam penelitiannya dijelaskan jika Pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun bukan berarti media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian penelitian serupa yang dilakukan oleh Budiyono tentang Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. Dalam penelitiannya dijelaskan jika pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat memaksimalkan segala hal yang dapat dimanfaatkan untuk mengantarkan informasi pembelajaran termasuk pemanfaatan lingkungan, sehingga sesuatu yang nyata mampu dihadirkan secara aplikatif.

Dari uraian-uraian diatas memiliki persamaan dengan tema yang berhubungan dengan pemanfaatan media sosial dalam pendidikan. Maka dari itu lewat penelitian ini peneliti lebih mengerucutkan kepada pemanfaatan media sosial sebagai sarana dan prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penlitit bertujuan untuk mengetahui tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana dan prasarana pendidikan di SMP Bumi Qur'an Siantar. Diharapkan melalui penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan kontribusi terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, terutama melalui media pembelajaran berbasis digital (media soisal).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung keberhasilan pendidikan di tingkat menengah telah menjadi topik kajian yang penting dalam literatur pendidikan kontemporer. Media sosial menawarkan potensi besar dalam meningkatkan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, serta menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang luas di luar lingkungan tradisional kelas (Selwyn, N.2016).

Studi-studi teoritis menyoroti beberapa manfaat utama dari pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan menengah. Peningkatan Keterlibatan Siswa, Media sosial dapat memfasilitasi diskusi interaktif dan kolaborasi antara siswa dan guru. Hal ini dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui platform seperti grup diskusi atau forum daring. Akses Terhadap Sumber Belajar, berbagai platform media sosial menyediakan akses mudah ke sumber-sumber belajar tambahan, seperti video pembelajaran, artikel ilmiah, dan diskusi ahli di bidang tertentu. Ini dapat memperluas

cakupan pembelajaran di luar buku teks dan materi yang disampaikan di kelas. Koneksi Antara Sekolah dan Rumah, Media sosial memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua secara lebih efektif mengenai kemajuan akademis dan perilaku siswa. Ini juga dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka (Greenhow, C., & Robelia, B. 2009).

Pengembangan Keterampilan Digital, Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat membantu siswa membangun keterampilan digital yang penting dalam era digital saat ini, seperti literasi digital, pemecahan masalah online, dan keamanan digital. Namun demikian, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti masalah privasi, pengawasan konten yang tidak sesuai, dan potensi gangguan terhadap pembelajaran formal (Kabilan, at al. 2010). Studi-studi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan pendidikan di tingkat menengah, serta potensi dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

### **3. METODE**

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendala. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh (Moeleong, 2018), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung keberhasilan pendidikan di tingkat menengah". Dalam hal ini adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan, wawancara, dokumentasi dan analisis data menggunakan langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi peneliti yakni di Sekolah Menengah Pertama Bumi Qur'an Siantar, dan dalam pengumpulan data melalui wawancara yakni dengan guru dan muri yang ada di SMP Bumi Qur'an Siantar serta dokumentasi yang mendukung untuk penelitian.

## **4. HASIL PENELITIAN**

### **4.1. Media Sosial sebagai Media Pembelajaran dalam Lingkungan Pendidikan**

Media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram digunakan secara aktif di SMP Bumi Qur'an Siantar. Platform-platform ini dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk komunikasi antara guru dan siswa, pembagian materi pembelajaran, pengumuman sekolah, dan dukungan sosial. Adapun media sosial yang dimanfaatkan oleh guru SMP Bumi Qur'an Siantar yakni: WhatsApp digunakan sebagai alat komunikasi utama antara guru dan siswa. Melalui grup WhatsApp kelas, guru dapat menyampaikan materi pelajaran, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung. Fitur pesan teks, voice notes, dan video call mempermudah interaksi yang cepat dan efisien.

Guru sering membagikan materi pembelajaran, seperti file PDF, gambar, dan link ke sumber belajar tambahan melalui WhatsApp. Ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran di luar jam sekolah. Informasi penting seperti jadwal ujian, perubahan kelas, dan kegiatan sekolah lainnya disebarkan melalui grup WhatsApp. Ini memastikan bahwa semua anggota komunitas sekolah, termasuk siswa dan orang tua, mendapatkan informasi terkini secara cepat. WhatsApp juga berfungsi sebagai platform dukungan sosial di mana siswa dapat berdiskusi mengenai masalah akademik dan pribadi, serta mendapatkan bantuan dari teman sebaya dan guru.

Facebook digunakan untuk membuat grup kelas atau grup sekolah yang memungkinkan siswa dan guru berdiskusi dalam forum yang lebih luas. Diskusi tentang materi pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan topik pendidikan lainnya dapat dilakukan di sini. Halaman sekolah di Facebook menjadi media untuk mengumumkan kegiatan sekolah, seperti acara tahunan, seminar, dan hasil ujian. Hal ini juga memungkinkan orang tua untuk mengikuti perkembangan sekolah dan kegiatan anak mereka. Guru dan siswa dapat membagikan artikel, video, dan materi edukatif lainnya di halaman Facebook. Ini memberikan tambahan sumber belajar yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas sekolah.

Instagram digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan berbagai kegiatan sekolah. Foto-foto acara sekolah, hasil karya siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler diposting di akun Instagram sekolah. Ini membantu meningkatkan semangat siswa dan membangun citra positif sekolah. Dengan penggunaan fitur seperti Instagram Stories dan Reels, sekolah dapat berbagi pembaruan harian, cuplikan kegiatan, dan tips pendidikan dalam format yang menarik dan mudah diakses oleh siswa dan orang tua. Instagram memungkinkan

siswa untuk berinteraksi dalam konteks yang lebih informal namun tetap berhubungan dengan aspek pendidikan. Mereka dapat terhubung dengan teman sekelas, mengikuti akun-akun yang relevan, dan mendapatkan inspirasi tambahan.

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi dan menjalin kemitraan. Dalam konteks ini, media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik di mana penggunanya berinteraksi sesuai keinginannya, bebas berbagi atau bertukar dan mendiskusikan ide, informasi pribadi dan informasi lainnya tentang satu sama lain atau konten live mereka melalui penggunaan multimedia yang bervariasi, baik kalimat pribadi, gambar, video atau audio, maupun platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016).

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Karena perkembangan dan inovasi teknologi saat ini, penggunaan media sosial semakin meningkat dari hari ke hari. Media sosial merupakan salah satu kebutuhan dasar teknologi di masyarakat Indonesia. Media sosial meliputi WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dan lain-lain. Hal ini menghilangkan status sosial yang sering bertindak sebagai penghalang komunikasi. (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Selanjutnya, pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Firman & Marisyah, 2019).

Sementara dalam arti sempit pendidikan adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada

suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021).

Sehingga bisa dijelaskan jika pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta Masyarakat.

Maka dari itu media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan guna meningkatkan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran sendiri merupakan alat atau bentuk rangsangan yang digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Rangsangan yang dapat dijadikan media antara lain hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara rekaman (Alaby, 2020). Lebih lanjut, menurut Rusman media pembelajaran adalah suatu alat untuk meningkatkan proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya, serta media pembelajaran sebagai alat bantu pendidik yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran (Rusman, 2017). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat belajar yang dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menambah wawasan peserta didik.

#### **4.2. Manfaat dan Dampak Media Sosial dalam Pendidikan**

Manfaat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dalam pendidikan terletak pada aspek interaksi dan berbagi informasi yang lebih luas. Tidak menutup kemungkinan, jika pemanfaatannya dilakukan secara optimal dapat semakin meningkatkan kualitas suatu ilmu (Simarmata et al., 2022). Beberapa manfaat media sosial dalam media Pendidikan di SMP Bumi Qur'an Siantar sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Informasi: Media sosial mempermudah siswa untuk mengakses materi pelajaran dan informasi penting secara real-time. Ini juga memfasilitasi diskusi kelompok dan kerja sama antara siswa.
2. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Orang tua dapat lebih mudah mengikuti perkembangan akademik anak mereka melalui grup yang dibuat di media sosial. Ini memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak.



3. Fasilitasi Komunikasi: Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan lebih cepat dan efektif, yang membantu dalam penyampaian tugas, klarifikasi materi, dan feedback.

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun media social mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran (Nation, 2018).

### **4.3. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran dalam Pendidikan**

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Munculnya media sosial bagi generasi Z yang berperan aktif dalam dunia maya dimana mempermudah mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, juga berperan aktif pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menggali informasi lebih dalam. Sehingga peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dalam memadai proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas diri siswa (Zazin & Zaim, 2020).

Oleh sebab itu tenaga pendidik SMP Bumi Qur'an Siantar melibatkan teknologi video dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa dari pada tanpa menggunakan media. Dengan menggunakan media sosial, siswa mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia pendidikan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi belajar mereka. Siswa jadi dapat berpikir lebih dalam lagi mengenai referensi yang dicari dengan mengaitkan materi yang sudah diberikan oleh guru saat disekolah. Hal seperti ini dapat menjadi dampak positif untuk siswa untuk membantu berpikir lebih kritis lagi dan tidak hanya berpatokan pada satu sumber.

Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah sebagai alat informasi di SMP Bumi Qur'an Siantar, guru dan siswa bisa dan dengan mudah untuk melihat dan dengan mudah untuk mengikuti akun-akun yang menurut kita memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Media sosial disebut juga sebagai media hiburan karena banyak siswa siswi yang jika merasa bosan dikeadaan apapun baik didalam maupun diluar sekolah, pasti akan membuka media sosial mereka ketika rasa bosan itu datang (Apriansyah, 2020). Media sosial

sendiri dapat berbentuk seperti teks, gambar, video, yang berkaitan secara daring/online yang dibagikan oleh masyarakat atau organisasi-organisasi.

Media sosial juga menjadi media untuk berdiskusi. Memudahkan siswa dalam mencari materi, apalagi siswa saat ini sudah menggunakan teknologi canggih dan perlu memiliki akun media sosial yang bisa mereka gunakan untuk berdiskusi dengan teman di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga dapat dimudahkan mencari bahan belajar untuk referensi lebih lanjut karena mudah ditemukan dan mudah diakses. Selanjutnya materi yang ditampilkan dapat mempermudah dan mendukung siswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya.

## 5. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Bumi Qur'an Siantar memanfaatkan media social sebagai sarana pendukung pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui pemanfaatan media sosial, siswa dapat memudahkan mencari dan memperoleh tambahan materi-materi perbelajaran, dapat digunakan dalam hal berdiskusi dengan cakupan yang luas, meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan santun, dapat pula meningkatkan cara berfikir kritis yang mana tidak hanya berpatokan pada satu sumber saja. Lebih lanjut siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam hal karya berdasarkan materi yang telah dipelajari selama proses perbelajaran. Sehingga dengan begitu media sosial dapat meningkatkan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (Isbd). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Anggraeni, A. W., & Nuraini, K. (2022). Kajian Model Blended Learning dalam Jurbal Terpilih: Implementasinya Dalam Pembelajaran. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 247–267. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/529>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswadi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i8.795>
- Apriansyah. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2).

- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Firman, R., & Marisyah, A. B. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Greenhow, C., & Robelia, B. (2009). "Old communication, new literacies: Social network sites as social learning resources." *Journal of Computer-Mediated Communication*, 14(4), 1130-1161.
- Hendraningrat, D., & Fauziah, P. (2022). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 56–70.
- Hujaemah, E. , S. A. , & J. J., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2203>
- Jati, P. P. (2016). *Pt . First Position Group. Pengaruh, Analisa Whatsapp, Aplikasi Kinerja, Terhadap Pada, Karyawan. Bahankuliahkomputer.* <https://Bahankuliahkomputer.Files.Wordpress.Com/2016/04/Analisa-Pengaruh-Aplikasi-Whatsapp.Pdf>
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). "Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education?" *The Internet and Higher Education*, 13(4), 179-187.
- Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. (2016). Pengembangan Media Komik IPA Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.7280>
- Moeleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.22759>
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositologi)*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Nation. (2018). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal Of The American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181.
- Nobre, J. N. P., Vinolas Prat, B., Santos, J. N., Santos, L. R., Pereira, L., Guedes, S. da C., & Morais, R. L. de S. (2020). Quality of Interactive Media Use in Early Childhood and Child Development: a Multicriteria Analysis. *Jornal de Pediatria*, 9(6), 310–317. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2018.11.015>

- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Salehuddin, M. (2020). Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.6755>
- Selwyn, N. (2016). "Education and Technology: Key Issues and Debates." Bloomsbury Publishing.
- Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. (2022). Impelementasi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 364–370. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3054>
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 774–783.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30868/Ei.V7i01.211>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).